

Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Lamaninggara

Muhammad Chaidir Hajia^{1*}, Muhammad Defri², La Jihat Buton³

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

Jl. Betoamberi No. 5 Kota Baubau, Propinsi, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: ^{1*}muhamamdchaidir@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak–Masyarakat pesisir Desa Lamaninggara menghadapi tantangan serius dalam mencapai ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi. Tujuan dari pengabdian ini adalah tersedia akses jalan tani sehingga masyarakat mampu meningkatkan aktivitas dan terjadi peningkatan ekonomi. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur jalan tani yang memadai. Akibatnya, petani dan nelayan skala kecil mengalami keterbatasan dalam mengakses pasar untuk menjual hasil pertanian atau perikanan mereka. Selain itu, keterbatasan dalam akses sumber daya dan layanan juga menghambat kemajuan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah utama yang diambil adalah pembangunan infrastruktur jalan tani yang memadai. Metode yang diterapkan mencakup analisis kebutuhan dan potensi lokal, konsultasi dengan masyarakat, perencanaan teknis dan administratif, implementasi proyek pembangunan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan kapasitas, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Diharapkan pembangunan infrastruktur jalan tani dapat meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas ekonomi masyarakat pesisir Desa Lamaninggara. Target luaran yang diharapkan mencakup peningkatan pendapatan petani dan nelayan, diversifikasi produk pertanian dan perikanan, peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, serta peningkatan ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Desa Lamaninggara; Infrastruktur Jalan Tani; Ketahanan Pangan; Masyarakat Pesisir; Keberlanjutan Ekonomi

Abstract–The coastal community of Lamaninggara Village faces serious challenges in achieving food security and economic sustainability. One of the main issues is the limited access to adequate farm road infrastructure. As a result, small-scale farmers and fishermen struggle to access markets to sell their agricultural or fishery products. Additionally, limited access to resources and services hinders the economic progress of the community. To address these problems, the primary step taken is the construction of adequate farm road infrastructure. The methods applied include analyzing local needs and potential, consulting with the community, technical and administrative planning, implementing the infrastructure development project, training and capacity building, and continuous evaluation and monitoring. It is hoped that the development of farm road infrastructure will enhance accessibility and economic productivity for the coastal community of Lamaninggara Village. The expected outcomes include increased income for farmers and fishermen, diversification of agricultural and fishery products, enhanced economic self-reliance of the community, and improved food security and environmental sustainability.

Keywords: Lamaninggara Village; Tani Road Infrastructure; Food security; Coastal Communities; Economic Sustainability

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterahkan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indoneisa, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan pembangunan nasional. Konsep pembangunan merupakan konsep yang sangat multidimensional, yang mengacu pada serangkaian karakteristik dan segenap aspek politik, ekonomi maupun sosial (Karateng, Mulyadi, and Masweni 2023)

Suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan ialah keterbatasan lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat. Pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya tidak terlepas dari pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pembangunan SDM salah satunya dapat dilakukan melalui sektor pendidikan baik jalur formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu tahapan pokok untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga mampu menunjang pembangunan mulai dari wilayah terkecil yaitu desa sampai dengan negara (Jaenudin et al. 2023). Selain pendidikan hal paling utama dalam pembangunan di wilayah pedesaan yaitu perlunya peningkatan infrastuktur untuk menuju ketahanan pangan sehingga tercipta desa yang berkualitas, Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu Negara, dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama, terlebih bagi negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama pembangunan ekonomi (Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan 2021).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari segi kuantitas, kualitas, keberagaman, pemerataan dan keterjangkauan. Ketahanan pangan dapat diwujudkan salah satunya mulai dari desa. Desa kaya akan sumber daya alam menyediakan sumber utama pangan melalui pertanian dan peternakan. Desa merupakan basis penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Desa berketahanan pangan adalah desa yang mampu menjamin pangan tercukupi bagi masyarakatnya baik dari segi kuantitas, kualitas maupun aksesibilitas (Satria et al. 2023). Masalah ketahanan pangan merupakan masalah yang perlu diperhatikan di Indonesia. Selama tahun 2019 sektor pertanian hanya mengalami pertumbuhan 3.08% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sementara setiap tahunnya lahan pertanian di Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 150.000 sampai dengan 200.000 ha (Setiartiti 2021). Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 dijelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Fatmah and Rizqullah 2023).

Dalam meningkatkan upaya ketahanan pangan perlu infrastruktur untuk pembangunan yaitu jalan. Jalan menghubungkan kota-kota, mereka merupakan infrastruktur transportasi darat yang vital. Jalan lingkungan adalah jalur umum yang didedikasikan untuk gerakan ramah lingkungan. Ini memiliki jarak perjalanan yang pendek dan kecepatan rata-rata yang rendah. Pembangunan jalan lingkungan merupakan salah satu komponen pembangunan infrastruktur desa berbasis masyarakat. Tujuan pembangunan infrastruktur desa/kelurahan berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan (Hajia, Adha, and Abdila 2022). Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT), adalah salah satu upaya pemerintah dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Jalan usaha tani atau biasa disebut jalan pertanian adalah prasarana transportasi pada wilayah pertanian (tanaman pangan, perkebunan rakyat, dan peternakan) untuk memperlancar kegiatan alat dan mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk dari lahan menuju tempat pengolahan, pasar, dan tempat penyimpanan. Agar terwujudnya pembangunan jalan usaha tani yang terlaksana dengan baik, maka perlu pengadaan lokasi atau lahan pembangunan dengan melibatkan persetujuan dari masyarakat lokal/setempat (Zega et al. 2023). Dengan adanya pengembangan JUT pada kawasan-kawasan pertanian, diharapkan dapat memperlancarkan distribusi produk pertanian, terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan masyarakat yang lebih baik, serta secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pada perkembangan wilayah itu sendiri. Namun, di sisi lain ternyata pengembangan JUT diindikasikan turut memengaruhi peningkatan nilai lahan di sekitarnya (Suminar 2018). Masyarakat pesisir merupakan komunitas atau kelompok individu yang tinggal di wilayah pesisir dan kelangsungan hidup ekonominya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir (Hajia 2024).

Kelompok tani merupakan sebuah wadah bagi masyarakat yang memiliki tujuan yang sama, kelompok tani hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang beragam (Uddin, Ruhadi, and Maulana 2022). Pembangunan pertanian menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan karena memberikan kontribusi terhadap ketersediaan, akses dan stabilitas pangan. Petani sebagai SDM pertanian memiliki peran sangat penting dalam ketahanan pangan, karena petani yang secara langsung melakukan proses produksi bahan pangan. Produktivitas sektor pertanian yang tinggi dapat diupayakan secara bertahap melalui proses pemberdayaan petani. Informasi baru yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan akan membuka wawasan berpikir bagi petani, sehingga akan menambah pengetahuan, dan keterampilan, serta diharapkan dapat berdampak pada produktivitas pertanian. Ketahanan pangan memiliki ketergantungan langsung dan tidak langsung pada produktivitas pertanian (Christyanto and Mayulu 2021). Dalam upaya memahami konsep pembangunan desa, maka pemerintah perlu dukungan dari pihak perguruan tinggi dalam mewujudkan program percepatan pembangunan Terdapat hubungan erat antara pengentasan kemiskinan ekstrem dan peningkatan ketahanan pangan. Dengan kata lain, kemiskinan ekstrem dapat diturunkan melalui peningkatan ketahanan pangan. Terlebih Kementerian Desa PDTT sudah memberikan alokasi 20% dari Dana Desa untuk ketahanan pangan. Hal ini Tentunya menjadi hal positif dimana dana desa bisa menjadi katalisator terciptanya ketahanan pangan dan penurunan kemiskinan ekstrem melalui penurunan kantong kemiskinan dan penurunan beban pengeluaran masyarakat (Boekoesoe and Maksam 2022; Wijayansih et al. 2023).

Desa Lamaninggara adalah desa yang terletak di Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Selatan Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan kondisi daerah yang akan direncanakan untuk dibuat perkerasan rabat beton masih dalam keadaan berbatu sehingga jalan ini cenderung tidak bisa dilalui oleh motor ataupun mobil. Jalan rabat beton menjadi solusi yang paling efektif untuk digunakan pada area ini dikarenakan lalu lintas yang ada masih sangat sedikit sehingga pembuatan jalan rabat beton menjadi solusi yang paling efektif dalam perencanaan ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk merencanakan jalan rabat beton sehingga pemerintah desa mampu melakukan perbaikan pada kondisi jalan ini dan dapat menjadi area yang mampu

membangkitkan ekonomi di Desa Lamaninggara (Hajia, Verdin, and Herlin 2024). Wilayah pesisir seringkali dianggap sebagai daerah yang memiliki segudang manfaat dari segi sumber daya alam akibat adanya transisi antara daratan dan lautan, yang akhirnya mampu menciptakan daerah dengan ekosistem yang beragam sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan produktivitas dari masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Jika melihat dari sejarah yang ada, wilayah pesisir Indonesia telah berperan aktif dalam membentuk peradaban pribumi Indonesia yang modern (Anam et al. 2023). Jalan usaha pertanian memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan mempermudah transportasi hasil pertanian dan akses ke lahan pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar. Infrastruktur jalan pertanian adalah elemen penting dalam pengembangan sektor pertanian, mendukung peningkatan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan kesejahteraan petani (Hajia et al. 2024).

Desa Lamaninggara, sebagai masyarakat pesisir, memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi kebutuhan dan tantangan pembangunan infrastruktur jalan tani. Mungkin ada faktor geografis, seperti tanah yang rawan banjir atau erosi, yang menantang pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, akses ke area pertanian yang terbatas dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas sektor pertanian. Kebutuhan untuk pembangunan jalan tani menjadi faktor utama permasalahan dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan yang ada di Desa Lamaninggara. Ketahanan pangan di Desa Lamaninggara sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengakses dan menghasilkan kebutuhan pokok dan juga meningkatkan perekonomian yang ada.

Permasalahan Prioritas yang terjadi di Desa Lamaninggara yaitu tidak tersedianya infrastruktur dalam menunjang ketahanan pangan sehingga membuat warga kesulitan ketika bercocok tanam. Diharapkan dari pembangunan infrastruktur jalan tani ini dapat mempermudah masyarakat Desa Lamaninggara untuk bercocok tanam dan menghasilkan lebih banyak kebutuhan pokok yang ada. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu menangi permasalahan ketahanan pangan yang ada di Desa Lamaninggara. Dengan pembangunan infrastruktur jalan tani mampu memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat. Dari kegiatan ini juga masyarakat mampu meningkatkan ekonomi secara keberlanjutan yaitu mencakup kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi semakin membaik dengan adanya jalan tani. Ini tidak hanya terkait dengan sektor pertanian tetapi juga jalan tani membuka peluang ekonomi lain yang mungkin berkembang sebagai hasil dari infrastruktur yang ditingkatkan. Target luaran dari kegiatan ini masyarakat mampu meningkatkan produksi pangan dan melakukan manajemen yang baik sehingga dapat menuju ketahanan pangan secara keberlanjutan.

Permasalahan yang terjadi pada mitra adalah tidak adanya akses terhadap jalan yang layak dalam mendukung pertanian yang ada di wilayah pesisir Desa Lamaninggara sehingga tim PKM mencoba melakukan kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk melakukan perencanaan jalan tani yang layak dan mampu bertahan lama. Permasalahan ini merupakan masalah prioritas yang ada di Desa Lamaninggara karena telah banyak keluhan dari masyarakat terkait sulitnya akses menuju kebun masyarakat sehingga mengurangi produktivitas petani di wilayah pesisir Desa Lamaninggara.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Lamaninggara pada 1 Juni 2024. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini adalah memberikan bantuan sehingga jalan tani yang telah direncanakan ini dapat memudahkan masyarakat Desa Lamaninggara dalam mengakses wilayah pertanian yang ada sehingga terjadi peningkatan ekonomi pada masyarakat. Pada kegiatan masyarakat membantu. Metode yang diterapkan dalam pengabdian untuk mencapai suksesnya kegiatan yaitu Jalan pertanian adalah jalan yang dirancang untuk berfungsi sebagai prasarana transportasi primer di kawasan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar pengangkutan hasil pertanian dari lahan pertanian ke tempat penampungan sementara, serta mobilitas alat mesin pertanian dan sarana produksi. Mengacu pada UU Jalan, asas kemanfaatan, keamanan, keselamatan, keserasian, keseimbangan, keadilan, transparansi dan akuntabilitas, keberdayaan dan keberhasilan, serta kebersamaan dan kemitraan harus menjadi landasan dalam perencanaan jalan pertanian (Kementerian Pertanian).

Kemitraan dan persatuan (Kementerian Pertanian, 2018). Selain meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat di sekitar lahan pertanian, jalan usaha tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperlancar pengangkutan hasil pertanian, dan meningkatkan aksesibilitas ke lahan pertanian. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan kesejahteraan petani, jalan pertanian merupakan komponen infrastruktur yang sangat penting dalam pengembangan pembangunan pertanian. Perencanaan jalan pertanian harus didasarkan pada asas kemanfaatan, keamanan, keselamatan, keserasian, keseimbangan, keadilan, keterbukaan dan akuntabilitas, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, serta kebersamaan dan kemitraan, seperti yang digariskan dalam UU Jalan. Jalan pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperlancar pengangkutan hasil pertanian, dan aksesibilitas lahan

pertanian. Selain itu, jalan pertanian juga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat di sekitar lahan pertanian.

Kriteria perencanaan untuk jalan pertanian Konstruksi, peningkatan kapasitas, dan rehabilitasi terdiri dari tiga komponen jalan pertanian. rehabilitasi. Pembangunan jalan usaha tani meliputi pembangunan jalan baru sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas jalan usaha tani, jalan usaha tani yang sudah ada yang memiliki kapasitas (lebar) untuk mengakomodasi kendaraan yang lebih berat, dan rehabilitasi jalan usaha tani. Perbaikan jalan usaha tani yang telah rusak tanpa perbaikan dilakukan melalui rehabilitasi jalan usaha tani dan penggunaan kendaraan yang lebih berat. Rehabilitasi adalah proses perbaikan jalan usaha tani yang telah rusak tanpa peningkatan kapasitas. Rencana pengembangan jalan usaha tani mencakup konektivitas jalan usaha tani yang berada di kawasan pertanian dan terhubung dengan jalan lingkungan.

Lebar jalan usaha tani sebaiknya 1,5 meter agar dapat dilalui oleh peralatan mesin yang mungkin digunakan untuk usaha tani. dapat dilalui oleh peralatan mesin yang mungkin dilaksanakan dalam proyek. Sebaliknya, Pedoman Teknis Pembangunan Jalan Usaha Tani (2018) menetapkan bahwa lebar badan jalan usaha tani minimal 1-3 meter dan mampu menampung kendaraan roda tiga dan jalan setapak. Namun, distribusi dan pemasaran hasil pertanian hanya dapat berjalan optimal jika jalan usaha tani memiliki konektivitas atau keterhubungan dengan jalan desa dan jalan setapak. Hal ini dapat dicapai melalui bantuan keuangan kepada petani, anggota masyarakat, dan pemerintah daerah. Ketidakterhubungannya jaringan jalan usaha tani dengan lingkungan desa memberikan dampak negatif bagi lingkungan desa, antara lain bertambahnya waktu tempuh transportasi produksi pertanian, wilayah pertanian yang bukan produksi pertanian, dan wilayah pertanian yang tidak dapat dijangkau alat transportasi pertanian.

2.1 Analisis Permasalahan di Lapangan

a. Analisis Kebutuhan dan Potensi Lokal:

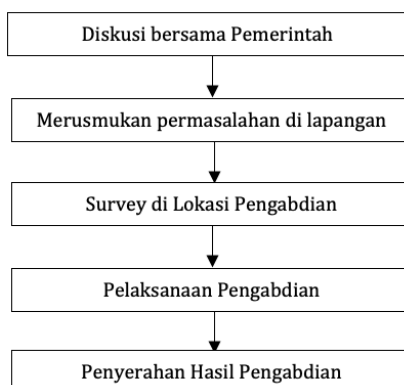
1. Identifikasi kebutuhan infrastruktur jalan tani berdasarkan kajian atas kondisi geografis, demografis, dan pertanian lokal.
2. Evaluasi potensi sumber daya pertanian dan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lamaninggara untuk menentukan prioritas pembangunan infrastruktur jalan tani.

b. Konsultasi dan Melibatkan Partisipasi Masyarakat:

1. Pengabdian ini melibatkan masyarakat Desa Lamaninggara, petani, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan
2. Melakukan pertemuan, diskusi, atau forum terbuka untuk mendapatkan sehingga mendapatkan masukan, dukungan, dan pemahaman yang luas tentang rencana pembangunan infrastruktur jalan tani yang akan dilaksanakan di Desa Lamaninggara

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, diharapkan pembangunan infrastruktur jalan tani dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lamaninggara. Yang menjadi target mitra dari penelitian ini adalah

- a. **Petani Tradisional:** Mereka mungkin merupakan petani tradisional yang bergantung pada metode pertanian konvensional dan memiliki akses terbatas terhadap pasar dan teknologi modern.
- b. **Nelayan Skala Kecil:** Nelayan skala kecil yang tidak memiliki akses yang memadai ke infrastruktur penangkapan ikan yang baik dan pasar yang menguntungkan.
- c. **Wanita Rumah Tangga:** Wanita di pedesaan yang terutama berperan sebagai ibu rumah tangga dan memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dan pelatihan keterampilan ekonomi.
- d. **Masyarakat Pesisir Rentan:** Masyarakat pesisir yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam, serta memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mereka.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan berdasarkan gambar 1 adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi bersama pemerintah bertujuan untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian. Melibatkan masyarakat lokal, termasuk petani, nelayan, dan warga Desa Lamaninggara dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur jalan tani.
- b. Merumuskan permasalahan yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian yaitu tentang kebutuhan akses jalan tani dalam mendukung pembangunan infrastruktur dalam mewujudkan ketahanan pangan di wilayah desa Lamaninggara.
- c. Survey lokasi bertujuan melihat kondisi topografi wilayah yang akan dibuat jalan tani.
- d. Pelaksanaan pengabdian pada kegaitan yaitu mengadakan pertemuan komunitas, diskusi kelompok, atau forum terbuka untuk mendengarkan masukan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat terkait pembangunan infrastruktur tersebut serta memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur setelah selesai dibangun, melalui pembentukan komite lokal atau kelompok sukarelawan.
- e. Menyerahkan hasil perencanaan jalan tani kepada pemerintah desa Lamaninggara

2.2 Karakteristik Target Mitra

Karakteristik target mitra:

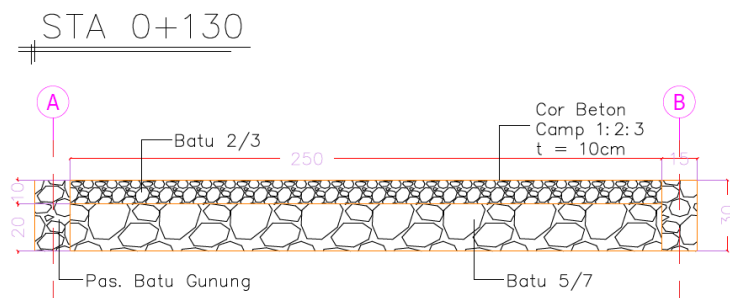
- a. **Keterbatasan Akses Infrastruktur:** Mereka mungkin tinggal di daerah yang sulit dijangkau dan memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur jalan yang baik, yang menghambat mereka dalam mengakses pasar dan sumber daya yang diperlukan.
- b. **Rendahnya Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi:** Mereka memiliki pendapatan yang rendah dan bergantung pada sektor pertanian atau perikanan yang kurang produktif dan rentan terhadap fluktuasi harga dan pasokan.
- c. **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:** Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian atau usaha perikanan mereka.
- d. **Ketergantungan pada Praktik Konvensional:** Mereka mungkin terjebak dalam siklus kemiskinan karena ketergantungan pada praktik pertanian atau perikanan konvensional yang kurang efisien dan tidak berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara telah terlaksana sesuai jadwal. Pada kegiatan tahapan kegiatan yang dilakukan di Desa Lamaninggara yaitu dengan cara bertemu dengan pihak Pemerintah Desa Lamaninggara terkait permasalahan yang ada di jalan yang akan diperbaiki dan dilakukan pendampingan untuk perbaikan. Tujuan dari pertemuan bersama Pemerintah Desa Lamaninggara yaitu untuk membantu tim pengabdian dalam mencapai tujuan pada kegaitan yang akan dilaksanakan sehingga nantinya kegiatan ini dapat berjalan lancar. Selanjutnya setelah bertemu dengan pihak Pemerintah Desa Lamaninggara kemudian dilakukan observasi di lapangan untuk dilakukan pengukuran jalan. Pengukuran jalan dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Buton. Setelah melakukan pengukuran kemudian dilakukan diskusi bersama masyarakat dan Pemerintah Desa terkait lebar dan panjang jalan tani yang akan direncanakan. Setelah mendapatkan hasil dari pertemuan dengan masyarakat dan pemerintah desa selanjutnya tim pengabdian melakukan perencanaan yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada Pemerintah Desa Lamaninggara

Proses sosialisasi berlangsung lancar dan kegiatan pengabdian ini diterima oleh masyarakat. Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, termasuk petani, nelayan, dan warga Desa Lamaninggara dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur jalan tani. Mengadakan pertemuan komunitas, diskusi kelompok, atau forum terbuka untuk mendengarkan masukan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat terkait pembangunan infrastruktur tersebut serta memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur setelah selesai dibangun, melalui pembentukan komite lokal atau kelompok sukarelawan. Setelah diskusi berakhir kemudian lanjutkan perencanaan jalan tani berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengukuran kemudian dilanjutkan pada tahap perencanaan, dari perencanaan ini didapatkan bahwa kebutuhan jalan tani yang dibutuhkan adalah panjang jalan 130 m dengan lebar 2,5 m.

Setelah mendapatkan data di lapangan kemudian tim pengabdian melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu perencanaan. Hasil dari perencanaan jalan tani dapat dilihat pada gambar 2. Setelah melakukan diskusi dengan Pemerintah Desa dan melihat kondisi topografi, maka didapat perencanaan jalan rabat yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah jalan rabat beton dengan ukuran 2,5 m x 130 m. Detail perencanaan dapat dilihat pada gambar 2 yang merupakan hasil dari diskusi bersama pemerintah Desa Lamaninggara.



Gambar 2. Gambar Rencana Jalan Rabat Beton



Gambar 3. Penyampain Fokus Kegiatan Pengabdian

Pada gambar 3 merupakan kegiatan akhir dari PKM terkait kegiatan PKM serta penyerahan hasil perencanaan kepada Pemerintah Desa Lamaninggara.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan dengan memberikan bantuan berupa analisis dan perencanaan jalan rabat beton dengan lebar jalan 2,5 meter dan panjang jalan 230 meter. Desain yang dihasilkan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan topografi yang ada di Desa Lamaninggara. Harapannya jalan tani ini dapat digunakan dan membangkitkan ekonomi yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat dilanjutkan dengan memberikan bantuan teknik pelaksanaan pembangunan ketikan nantinya akan dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syaiful, Aldafa Satya Mahadika, alfi Putri Mulada, Annisa Husnul Khatima, Arsila Addiniyah, Baiq Riska Lestari, Faldy Yahya Idrus, Fausia Amelia Salsabillah, Febriman Adam, and Ihsan Aththo Barni. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pembentukan Central Market Berbasis SDGs Desa Di Desa Labuhan Sangoro Kabupaten Sumbawa." *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1(2).
- Boekoesoe, Lintje, and Tri Septian Maksum. 2022. "Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa." *Jurnal Sibermas* 11(1):209–18.
- Christyanto, Marry, and Hamdi Mayulu. 2021. "Pembangunan Pertanian Menjadi Kunci Keberhasilan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Karena Memberikan Kontribusi Terhadap Ketersediaan, Akses Dan Stabilitas Pangan. Petani Sebagai Sdm Pertanian Memiliki Peran Sangat Penting Dalam Ketahanan Pangan, Karena P." *Journal of Tropical AgriFood* 3(1):1. doi: 10.35941/jtaf.3.1.2021.5041.1-14.
- Fatmah, Siti Aisyah, and Muhammad Taufiq Rizqullah. 2023. "Badan Usaha Milik Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Dalam Mencapai Ketahanan Pangan." *Policy Brief Desa, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi* 1(2):79–84.
- Hajia, Muhammad Chaidir. 2024. "Pembangunan Talud Demi Keberlangsungan Hidup Wilayah Pesisir Desa Lamaninggara." *Jurnal Majjama* 1(2):54–58.

- Hajia, Muhammad Chaidir, Norman Adha, and La Ode Sabar Abdila. 2022. "Revitalisasi Jalan Rabat Beton Desa Lamaninggara Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan." *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(2):26–32.
- Hajia, Muhammad Chaidir, Verdin Verdin, and Herlin Herlin. 2024. "Pendampingan Perencanaan Jalan Tani Untuk Akses Petani Di Desa Lamaninggara." *Jurnal Abdimas Budi Darma* 4(2):57–63. doi: <http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v4i2.7344>.
- Jaenudin, Novita Riani, Andi Kristiawan, Adiwijaya Taufani, and Ragil. 2023. "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mendukung Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis SDGs Desa." *Artikel Kebijakan* 1(1):1–22.
- Karateng, Mastura, Mulyadi, and Masweni. 2023. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo." *Journal of Research and Development on Public Policy* 2(2):98–113. doi: <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.61>.
- Satria, Sonia Fany, Friendly P. Sitohang, Rizki Mursyaid, Wiwin Wijayansih, Siti Aisyah Fatmah, Sufinatin Aisida, Musawir, and Imam Marwadi. 2023. "Pengembangan Ketahanan Pangan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Kabupaten Sidoarjo Dan Kabupaten Bondowoso." *Policy Paper Desa, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi* 1(1):1–26.
- Setiartiti, Lilies. 2021. "Critical Point of View: The Challenges of Agricultural Sector on Governance and Food Security in Indonesia." *E3S Web of Conferences* 232. doi: 10.1051/e3sconf/202123201034.
- Suminar, Ratna Eka. 2018. "Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (Jut) Pada Kawasan Pertanian Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 7(1):81–88. doi: 10.24252/planomadani.v7i1a8.
- Uddin, Hafiz Rafi, Ruhadi, and Fais Maulana. 2022. "Analisis Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan Di Kabupaten Brebes." *Formosa Journal of Applied Sciences* 1(2):77–84. doi: 10.55927/fjas.v1i2.813.
- Virginia V. Rumawas, Herman Nayoan, Neni Kumayas. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)." *Governance* 1(1):42–56.
- Wijayansih, Wiwin, Dieska Nuaria S. Kusumah, Aprilia Kurnia Dewi, Sonia Fany Satria, Redi Yudiantoro, Ratna Mutia Kharismaningrum, and Gizdy Chalifa Chairul Rizaldy. 2023. "Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan Di Desa: Studi Kasus Kabupaten Lombok Tengah Dan Lombok Utara." *Policy Paper Desa, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi* 1(1):219–56.
- Zega, Handrianus, Eliagus Telaumbanua, Heseziduhu Lase, and Palindungan Lahagu. 2023. "Analisis Intensitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani Di Desa Tetelesi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara." *Journal Of Social Science Research* 3(6):2041–53.